

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian *stimulus* (rangsangan) pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal, karena masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita. Oleh karena itu PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Itulah sebabnya negara-negara maju sangat serius mengembangkan PAUD. Pada jenjang sekolah inilah, pembendaharaan linguistik mengalami perkembangan yaitu adanya penambahan kosa kata dan kemampuan untuk melakukan kegiatan verbal (berdiskusi dan menulis) lebih banyak.

Anak usia dini memiliki dasar potensi kecerdasan yang ada sejak lahir, karena semua kecerdasan sudah ada di otak manusia sejak lahir. Kecerdasan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, secara fisik, manusia memiliki struktur tubuh yang sangat sempurna, ditambah lagi

dengan pemberian akal, maka ia adalah makhluk *jasadiyah* dan *ruhaniyah*. Akal yang dianugerahkan kepada manusia memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ط

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”¹

Q.S At-tin ayat 4 di atas menegaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sebaik-baiknya. Maksudnya manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sempurna, memiliki akal dan kecerdasan, yang mana untuk membedakan manusia dengan ciptaan Allah yang lainnya. Dalam Q.S Al-hasyr ayat 14 juga disebutkan:

لَا يُفَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرَى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ ط بِأَسْهُمٍ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ ط تَحْسِبُهُمْ

شَتَّى ط ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ط جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ

“Mereka tiada akan menyerang kamu dalam keadaan padu, kecuali di dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok-tembok. Permusuhan antara sesama mereka sangat hebat. Engkau mengira mereka bersatu padahal hati mereka berpecah belah. Itu disebabkan karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak berakal. Yakni tidak menggunakan akalnyanya untuk meraih pengetahuan dan hikmah”.²

Makna dari Q.S Al-hasyr ayat 14 di atas, merujuk orang-orang yang demikian mantap pengetahuan dan pengamalan *ilmi* dan hikmah yang diraihnyanya. Mereka itu dinamai orang-orang yang memiliki *rusyd*.

¹ Al-Qur'an Q.S At-Tin Ayat 4.

² Al-Qur'an Q.S Al-Hasyr Ayat 14.

Sedangkan dalam UU RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada BAB III tentang ”Hak dan Kewajiban Anak” Pasal 6 menjelaskan bahwa:

Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orangtua. Pasal 9 Ayat 1 menjelaskan bahwa: setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³

Seorang ahli pendidikan dari Harvard University bernama Howard Gardner mengatakan bahwa:

Kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi: kecerdasan verbal linguistik(cerdas kata), kecerdasan logis matematis(cerdas angka), kecerdasan visual spasial(cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal(cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik(cerdas gerak), kecerdasan interpersonal(cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal(cerdas diri), kecerdasan naturalist(cerdas alam) dan kecerdasan eksistensial(cerdas hakikat).⁴

Berdasarkan dari sembilan jenis kecerdasan yang dikatakan oleh Gardner, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini ialah kecerdasan verbal linguistik yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, seperti : mendengar, menulis, berbicara dan pada umumnya suka membaca. Memberi rangsangan terhadap kecerdasan verbal linguistik penting dikembangkan pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun, karena kecerdasan ini sangat dibutuhkan hampir disemua bidang kehidupan. Seperti dalam Q.S Al-Baqarah potongan Ayat 83:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

³ UU RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Jakarta: Trinity, 2007), h..7.

⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.1.12.

“dan berbicaralah kepada orang-orang dengan baik”⁵

Ayat di atas mempertegas bahwa berbicara dengan tutur bahasa yang baik dan benar kepada orang-orang yang ada disekitar kita, itu sebabnya kecerdasan verbal linguistic penting untuk dikembangkan sejak dini kepada anak-anak. Musfiroh menyatakan:

Pada anak usia 5-6 tahun kecerdasan verbal linguistik umumnya anak telah memiliki banyak kosa kata, mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui kalimat maupun percakapan sederhana, mampu menyampaikan keinginannya serta memberikan sejumlah informasi dan menggunakan berbagai bentuk pertanyaan sederhana.

Banyak orang meyakini bahwa orang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi, namun pada kenyataannya, tidak semua orang yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi itu memiliki kemampuan adaptasi, sosialisasi, pengendalian emosi, dan kemampuan spiritual. Banyak orang yang memiliki kecerdasan IQ, namun ia tidak memiliki kemampuan untuk bergaul, bersosialisasi dan membangun komunikasi yang baik dengan orang lain. Banyak juga orang yang memiliki kemampuan IQ, tapi ia tidak memiliki kecerdasan dalam melakukan hal-hal yang dapat menentukan keberhasilannya di masa depan.⁶

Menurut masyarakat, seperti yang diketahui sekarang, anak akan dikatakan memiliki kecerdasan apabila anak pintar dalam pembelajaran dan nilainya bagus dalam aspek perkembangan kognitifnya saja, padahal setiap individu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, masing-masing individu akan

⁵ Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah potongan Ayat 83.

⁶ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2012), h. 88.

mempertahankan hidup dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan cara yang berbeda pula, maka dari itu guru dan orang tua perlu memahami perbedaan dari masing-masing anak dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi perkembangan kepada anak.

Bahasa (linguistik) sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Dapat disimpulkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata. Mengacu pada kurikulum taman kanak-kanak tahun 2010 bahwa kecerdasan verbal linguistik anak usia dini meliputi:⁷

1. Keterampilan menerima bahasa dapat dilihat pada kemampuan anak menyimak perkataan orang lain dan dapat mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
2. Keterampilan mengungkapkan bahasa. Anak yang mempunyai keterampilan mengungkapkan bahasa dapat dilihat dari indikator: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, dll.
3. Keterampilan dalam keaksaraan. Anak dengan keterampilan bahasa dapat dilihat dengan pencapaian perkembangan sebagai berikut: mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.

Namun, pada kenyataannya, pada saat peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, khususnya

⁷Kemendiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*.

Kelompok B masih banyak anak yang belum berkembang kecerdasan verbal linguistik nya, serta belum terstimulus.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti serta wawancara dengan salah seorang tenaga pengajar disana, yaitu Ibu Titie Salmah,. *Gadget* adalah penyebab anak anak kurang berkembang kecerdasan verbal linguistiknya, Kegiatan sehari-hari di sekolah memang dilarang membawa dan menggunakan *gadget*, akan tetapi ketika pulang dan dirumah, orang tua memberikan anak *gadget*, itulah yang menyebabkan anak kurang berkembang dalam berbahasa dan berkomunikasi, sehingga tingkat kecerdasan verbal linguistik anak masih rendah, yang terlihat dari banyaknya anak yang masih pasif ketika kegiatan di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu terdapat ketidaksesuaian pada Kelompok B yang seharusnya sudah bisa berkomunikasi secara baik, dengan kenyataan yang ada di lapangan saat peneliti mengamati di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

Tantangan bagi pendidik adalah menggunakan media yang variatif untuk mengembangkan aspek bahasa dan kecerdasan anak. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ dalam bahasa Arab media adalah perantara (وَسَا ئِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sebagaimana dalam Q.S An-Nahl Ayat 36 disebutkan:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ

الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“(Dan) ingatlah (akan hari ketika Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri) yakni nabi mereka sendiri (dan Kami datangkan kamu) hai Muhammad (menjadi saksi atas mereka) bagi kaummu. (Dan Kami turunkan kepadamu Alkitab) yakni Alquran (untuk menjelaskan) untuk menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat (dan petunjuk) supaya jangan tersesat (serta rahmat dan kabar gembira) memperoleh surga (bagi orang-orang yang beriman) bagi orang-orang yang mentauhidkan Allah”⁸

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat di atas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al Qur’an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Sebagaimana keterangan diatas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari.

⁸ Al-Qur’an Q.S An-Nahl Ayat 36

Salah satu solusi yang peneliti tawarkan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada Kelompok B ialah media *pop-up book*, yaitu media yang menyenangkan dan menarik untuk anak dalam kegiatan berbahasa dan berkomunikasi. Media ini dapat digunakan pada anak usia 5-6 tahun.⁹

Pop-up book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.¹⁰ Media *pop-up book* sebagai media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam peningkatan kecerdasan verbal linguistik untuk anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser Kelompok B dan mengangkat Judul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser”.

B. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya penafsiran ganda terhadap judul ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan dan batasan judul penelitian:

⁹Emmy Anggraini, “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Kelompok B Pertiwi Mencil Tahun Ajaran 2014-2015“, *Artikel Publikasi Ilmiah*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

¹⁰Muhammad Sholeh, “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Artikel Ilmiah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017, h. 6.

1. Media *pop-up book*

Merupakan yang berisi kertas bergambar 3 dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, yang peneliti maksud disini ialah buku alternatif yang bervariasi, yang memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. *Pop-up book* yang peneliti gunakan disini ialah membeli *Pop-up book* yang sudah jadi di *Online*.

2. Kecerdasan verbal linguistik

Merupakan kemampuan anak dalam menggunakan sistem bahasa, yang peneliti maksud adalah anak kelompok B untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan logika berpikirnya, yaitu mampu mengulang kalimat, menyusun kalimat, menjawab pertanyaan, serta melanjutkan sebagian cerita.

3. Kelompok B

Merupakan anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanah Grogot, yang peneliti maksud disini ialah anak usia 5-6 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media yang bervariasi kepada anak yang berusia 5-6 tahun terhadap kemampuan berbahasa anak yang berusia 5-6 tahun tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimanakah pengaruh media *pop-up book* terhadap kecerdasan verbal linguistik pada kelompok B?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media *pop-up book* terhadap kecerdasan verbal linguistik pada kelompok B.

E. Alasan Memilih Judul

1. Masalah kecerdasan verbal linguistik sangatlah penting dan harus dimulai sedini mungkin, agar tidak ada hambatan hambatan yang berarti dikemudian hari. Kemampuan verbal linguistik sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, bahkan disemua bidang kehidupan.
2. Peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena pentingnya kecerdasan verbal linguistik pada anak, dan media yang peneliti gunakan yaitu *pop-up book* yang juga banyak keunggulannya, salah satunya yaitu media yang sangat menarik untuk anak anak.
3. Adanya kesenjangan antara idealnya kelompok B dalam kecerdasan verbal linguistik dengan kenyataan yang ada saat ini, yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, khususnya Kelompok B masih banyak yang belum berkembang kecerdasan verbal linguistik nya.

F. Signifikan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yang berhubungan kecerdasan verbal linguistik kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan dan referensi bagi para pendidik untuk anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik. Khususnya media yang bervariasi.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan dan referensi untuk menggunakan media *pop-up book*. Khususnya bagi sekolah yang belum menggunakan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai kecerdasan verbal linguistik atau membahas media *pop-up book*, dengan judul yang berbeda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi peserta didik agar lebih bermanfaat dalam kegiatan di sekolah. Penelitian ini

diharapkan menjadi contoh penerapan bagi sekolah yang belum menggunakan media *pop-up book* untuk kecerdasan verbal linguistik kelompok B.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menelusuri hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang hampir mirip dengan tema yang peneliti angkat.

1. Farhatin Masrurah, “Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)”, Jurnal, Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo. ¹¹

Hasil penelitian di atas adalah pembelajaran dengan pendekatan BCCT sangat mendukung aktualisasi kecerdasan verbal linguistik anak karena: 1). Pada saat penataan lingkungan dan alat bermain, pendekatan sentra selalu menata mainan lebih dari satu alat main, hal itu dimaksudkan dalam rangka memberikan dukungan komunikasi (berbahasa verbal) antar anak. 2). Kosakata dikembangkan ketika dalam pijakan sebelum main (*circle time* 1).

2. Marlina, “Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015”, Artikel Publikasi Ilmiah, PG-Pendidikan Anak Usia Dini

¹¹ Farhatin Masrurah, “Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT), dalam *Jurnal Lisan Al-Hal Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo*, Vol. 6 No. 2 Desember, 2014, h. 305.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹²

Hasil penelitian di atas melalui tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa menggunakan metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak di TK Pertiwi II Sidodadi, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2014-2015.

3. Tisna Umi Hanifah, “Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)”, Jurnal, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.¹³

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* berbasis tematik dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik. Pemanfaatan media *pop-up book* berbasis tematik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan verbal linguistik anak TK. Kecerdasan verbal linguistik anak yang meliputi kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan kemampuan keaksaraan mengalami peningkatan sesudah

¹² Marlina, “Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015”, dalam *Artikel Publikasi Ilmiah, PG-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, April, 2015.

¹³ Tisna Umi Hanifah, “Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)”, dalam *journal.innes.ac.id Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang*, h. 46.

diberikannya perlakuan melalui media *pop-up book* berbasis tematik. Melalui kegiatan pemanfaatan media *pop-up book* berbasis tematik tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak di TK Negeri Pembinaan Bulu Temanggung sudah mencapai target yang sudah ditentukan. Rata-rata kecerdasan verbal linguistik kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kecerdasan verbal linguistik kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian di atas. Penelitian yang peneliti tulis bersangkutan dengan pengaruh media *pop-up book* terhadap kecerdasan verbal linguistik pada kelompok B dan lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diterangkan.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari Lima (V) Bab, untuk mempermudah penelitian dan pembahasan ini.

Bab I. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teoritis memuat pengertian anak usia dini, media *pop up book*, kecerdasan visual linguistik dan tematik.

Bab III. Metodologi Penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, pemaparan data dan analisis data.

Bab V. Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.